

## ANALISIS PENGARUH MODAL SOSIAL TERHADAP KEBERLANJUTAN KELOMPOK TANI WETHAN KELURAHAN BANJARSUGIHAN KOTA SURABAYA

Sumarningsih<sup>1\*</sup>, Dwiyana Anela Kurniasari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Pertanian Universitas Wijaya Putra

Email: sumarningsih2204@gmail.com<sup>1\*</sup>, dwiyanaanela@uwp.ac.id<sup>2</sup>

\*corresponding author

### **Abstract**

*Social capital consists of trust, norms, and networks that encourage cooperation and collective action within farmer groups. These elements are essential for strengthening productivity and ensuring group sustainability. This study investigates the influence of social capital on the sustainability of the Wethan Farmer Group in Banjarsugihan, Surabaya. The research aims to: (1) describe the socio-economic conditions of the Wethan Farmer Group, (2) examine the typology of social capital present within the group, (3) analyze the influence of social capital on the group's sustainability, and (4) identify the most dominant element of social capital affecting sustainability. The qualitative data were analyzed thematically, while quantitative data were processed using SPSS version 25. The results indicate that social norms and networks positively contribute to sustainability in simple linear regression, although trust does not show a significant effect. In the multiple regression model, only social norms demonstrated a statistically significant influence, with a standardized beta value of 0.472 ( $p = 0.024$ ). The Adjusted  $R^2$  of 0.308 shows that social capital contributes 30.8% to the variation in group sustainability. Overall, the findings suggest that social norms play the most dominant role in supporting long-term agricultural sustainability, while trust remains a non-significant factor in the group's performance.*

**Kata kunci:** Farmer Groups, Social Capital, Socio Economics, Sustainability

### **Abstrak**

Modal sosial terdiri dari kepercayaan, norma, dan jaringan yang mendorong kerjasama dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Dalam kelompok tani, modal sosial menjadi unsur penting yang memengaruhi produktivitas dan keberlanjutan kegiatan pertanian. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh modal sosial terhadap keberlanjutan Kelompok Tani Wethan di Kelurahan Banjarsugihan, Kota Surabaya. Secara khusus, penelitian ini mengkaji kondisi sosial ekonomi kelompok, tipologi modal sosial yang diterapkan, pengaruh modal sosial terhadap keberlanjutan kelompok, serta unsur modal sosial yang paling dominan. Penelitian menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) melalui wawancara, wawancara mendalam, dan penyebaran kuesioner. Data kualitatif dianalisis secara tematik, sedangkan data kuantitatif diolah menggunakan SPSS 25. Hasil regresi linier sederhana menunjukkan bahwa jaringan sosial dan norma sosial berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan kelompok, sementara kepercayaan tidak signifikan. Pada regresi linier berganda, hanya norma sosial yang terbukti signifikan dengan nilai  $\beta = 0,472$  dan sig. = 0,024. Nilai Adjusted  $R^2$  sebesar 0,308 mengindikasikan bahwa modal sosial mampu menjelaskan 30,8% variasi keberlanjutan kelompok. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa norma sosial merupakan elemen dominan dalam mendukung keberlanjutan kelompok tani, sedangkan jaringan sosial tetap relevan namun kepercayaan belum memberikan pengaruh signifikan.

**Kata kunci:** Modal Sosial, Keberlanjutan, Kelompok Tani, Sosial Ekonomi

## Pendahuluan

Jumlah penduduk dunia mencapai 8 miliar jiwa dan Indonesia menempati posisi keempat negara terpadat dengan 277 juta jiwa (Liska et al., 2024). Pertumbuhan penduduk ini berdampak pada meningkatnya kebutuhan dasar manusia seperti sandang, pangan, dan papan (Pratiwi, 2021). Pemenuhan kebutuhan pokok menjadi tantangan besar terutama dalam menyediakan pangan yang cukup dan lahan tempat tinggal yang layak, sementara lahan pertanian kian menyusut akibat alih fungsi menjadi permukiman (Hidayat et al., 2023).

Salah satu langkah strategis yang dilakukan pemerintah untuk menjaga stabilitas konsumsi pangan adalah memperkuat ketahanan pangan melalui peningkatan ketersediaan beras, baik dengan meningkatkan produksi nasional maupun impor (Pratama, 2020). Dalam konteks ini, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan menegaskan bahwa pemenuhan pangan merupakan bagian dari hak asasi manusia yang dijamin oleh UUD 1945 dan harus tersedia secara merata sepanjang waktu dengan memanfaatkan sumber daya lokal. Di perkotaan, konsep pertanian urban atau urban farming menjadi solusi pemanfaatan ruang sempit untuk memproduksi bahan pangan (Putra et al., 2022). Kota Surabaya merintis program Urban Farming sejak 2009, dengan dukungan Perda No. 12 Tahun 2014 dan APBD Kota Surabaya (Qowiyyum et al., 2019). Salah satu wilayah pelaksana adalah Kampung Wethan, Kelurahan Banjarsugihan, yang mengembangkan pertanian melon, hidroponik, dan tanaman organik melalui tiga greenhouse yang dikelola Kelompok Tani Wethan.

Hasil observasi lapang menunjukkan bahwa tidak semua anggota aktif berpartisipasi, dan hanya sebagian kecil yang menjaga keberlanjutan kegiatan pertanian tersebut. Kurniasari et al., (2023) menjelaskan bahwa rendahnya partisipasi mencerminkan lemahnya modal sosial, terutama jaringan sosial dan kepercayaan antaranggota. Modal sosial, sebagai sumber daya kolektif, memainkan peran penting dalam menjaga keberlanjutan kelompok tani melalui kepercayaan, norma, dan jaringan yang memperkuat interaksi dan kerjasama (Alfitri, 2023). Selain itu jaringan modal sosial sering kali melibatkan tokoh atau pemimpin masyarakat yang memiliki posisi penting di desa yang berperan dalam menghubungkan petani dan pihak luar (Syahrial & Susanto, 2024). Oleh karena itu, diperlukan analisis yang mendalam tentang modal sosial dalam mendukung keberlanjutan kelompok tani di wilayah urban. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi anggota, menganalisis tipologi modal sosial, mengukur pengaruh modal sosial terhadap keberlanjutan kelompok, serta menentukan unsur modal sosial yang paling dominan. Hasilnya diharapkan menjadi bahan rekomendasi untuk penguatan kelembagaan petani dan strategi keberlanjutan urban farming di Kota Surabaya.

## Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2025 di Kelurahan Banjarsugihan, Kota Surabaya, dengan menetapkan Kelompok Tani Wethan sebagai subjek penelitian. Lokasi dipilih secara *purposive* karena kelompok ini aktif dalam kegiatan *urban farming* namun menunjukkan rendahnya keterlibatan anggota, sehingga dinilai rawan terhadap ketidakberlanjutan. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam penyusunan kebijakan serta penguatan kapasitas kelompok tani dalam konteks ketahanan pangan lokal. Pendekatan yang digunakan adalah *mixed methods*, yaitu gabungan metode kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan ini dipilih karena mampu menangkap fenomena sosial secara lebih komprehensif, baik dari sisi narasi (kualitatif) maupun data numerik (kuantitatif) (Hakim Nasution et al., 2024). Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan kondisi sosial ekonomi serta tipologi modal sosial, sedangkan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh modal sosial terhadap keberlanjutan kelompok tani.

Metode kualitatif mengandalkan teknik triangulasi data. Triangulasi merupakan teknik

pengumpulan data yang bersifat menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Abdussamad, 2021). Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, wawancara terstruktur, dokumentasi, dan observasi. Wawancara dilakukan dengan ketua kelompok tani dan tiga pengelola *greenhouse*, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperkuat validitas data. Pendekatan kuantitatif menggunakan penyebaran kuesioner kepada 30 responden, terdiri dari 21 anggota kelompok tani dan tambahan responden dari masyarakat yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* untuk informan kualitatif, dan total sampling (sensus) untuk responden kuantitatif, sebagaimana disarankan oleh Sugiyono, (2019) untuk populasi di bawah 100 orang. Data primer diperoleh dari wawancara, dokumentasi, dan kuesioner, sedangkan data sekunder berasal dari studi pustaka (*library research*), dokumen resmi, dan media terkait.

Instrumen kuantitatif diuji melalui uji validitas dan reliabilitas. Data kuantitatif dianalisis dengan bantuan software SPSS 25, menggunakan tiga teknik: statistik deskriptif, analisis regresi linier sederhana, dan analisis regresi linier berganda. Analisis dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing unsur modal sosial kepercayaan, jaringan sosial, dan norma sosial terhadap keberlanjutan kelompok tani. Dalam regresi linier sederhana, setiap unsur diuji secara parsial, sedangkan dalam regresi berganda diuji secara simultan. Beberapa uji asumsi klasik juga dilakukan untuk menjamin kelayakan model statistik, yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi. Dengan ini, hasil regresi dapat dijamin valid secara statistik dan mampu menggambarkan hubungan antarvariabel dengan akurat (Setya Budi et al., 2024).

Analisis kualitatif digunakan untuk mengevaluasi kondisi sosial ekonomi anggota kelompok tani berdasarkan enam indikator menurut Soekanto (Kurniasari et al., 2023): umur, pendidikan, jumlah anggota keluarga, pendapatan, penguasaan lahan, dan produksi. Modal sosial dianalisis melalui tiga indikator utama (Sudarmono, 2021): Kepercayaan (X1), Jaringan Sosial (X2), dan Norma Sosial (X3), dengan instrumen yang dikembangkan berdasarkan teori Putnam. Kuesioner dan wawancara disusun berdasarkan indikator-indikator. Terakhir, analisis tipologi modal sosial menggunakan kerangka Szreter yang membagi modal sosial ke dalam tiga jenis: *Social Bonding*, *Social Bridging*, dan *Social Linking* (Kadarsih, 2023). Setiap dimensi dieksplorasi melalui wawancara mendalam, untuk memahami bagaimana hubungan internal, eksternal, dan vertikal antara kelompok tani dan aktor-aktor strategis lainnya membentuk keberlanjutan kelembagaan kelompok tani tersebut.

## Hasil dan Pembahasan

### *Sosial Ekonomi Kelompok Tani Wethan*

Kondisi sosial ekonomi anggota Kelompok Tani Wethan Kelurahan Banjarsugihan memengaruhi tingkat partisipasi dan keberlanjutan kegiatan pertanian. Berdasarkan enam indikator sosial ekonomi (umur, pendidikan, jumlah anggota keluarga, pendapatan, penguasaan lahan, dan produksi), mayoritas anggota berjenis kelamin perempuan (80%) dan berada dalam usia produktif (80%), menunjukkan potensi besar dalam menggerakkan pertanian urban secara aktif dan berkelanjutan.

Sebagian besar anggota memiliki tingkat pendidikan SMA (76,7%), yang mendukung daya serap informasi dan inovasi pertanian. Mayoritas juga berasal dari keluarga dengan 3–5 anggota (53,3%), yang memungkinkan kontribusi tenaga kerja dari dalam keluarga. Dalam aspek pendapatan, lebih dari separuh anggota (56,7%) berpenghasilan di bawah Rp3.000.000 per bulan, namun kegiatan pertanian menjadi sumber pendapatan tambahan yang potensial.

Kelompok Tani Wethan mengelola dua jenis lahan: milik pribadi (pekarangan dan lahan sempit) serta milik pemerintah (*greenhouse*, kebun organik, kolam ikan), menunjukkan pemanfaatan ruang urban secara efektif. Produksi yang dihasilkan cukup beragam, seperti melon,

sayur hidroponik, jamur, dan ikan nila. Komoditas ini dipasarkan melalui jaringan lokal dan mendukung keberlanjutan ekonomi kelompok. Secara keseluruhan, struktur sosial ekonomi Kelompok Tani Wethan memberikan fondasi yang kuat bagi pengembangan pertanian berbasis komunitas, meskipun dukungan eksternal tetap dibutuhkan untuk memperluas dampak dan keberlanjutannya.

### **Tipologi Modal Sosial**

Tipologi modal sosial dalam Kelompok Tani Wethan dapat dibagi menjadi tiga kategori utama yaitu *social bonding*, *social bridging*, dan *social linking*. *Social bonding* tercermin dari kuatnya ikatan antar anggota yang dilatarbelakangi oleh kesamaan kepedulian terhadap isu lingkungan dan minat pada pertanian. Kesamaan nilai dan tujuan tersebut memperkuat solidaritas kelompok serta menumbuhkan rasa kebersamaan dan resiprositas dalam menjalankan kegiatan pertanian berkelanjutan.

*Social bridging* terlihat melalui jejaring eksternal yang dibangun kelompok dengan berbagai pihak dari latar belakang berbeda, seperti penyuluh pertanian, perangkat kecamatan, Dinas Lingkungan Hidup, dan Dinas Pertanian. Hubungan ini memperluas akses terhadap informasi, pelatihan, serta bantuan sarana produksi, yang memperkuat kapasitas kelompok dalam mengembangkan usahanya. Kolaborasi tersebut memperkaya modal sosial dan mendorong inovasi dalam aktivitas pertanian. Sementara itu, *social linking* mencerminkan hubungan lintas status sosial yang strategis, seperti interaksi positif kelompok dengan pihak berpengaruh yang mempermudah akses terhadap sumber daya, pemasaran, serta penguatan kelembagaan.

### **Pengaruh Modal Sosial Terhadap Keberlanjutan Kelompok Tani Wethan**

Hasil uji deskriptif menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki persepsi yang tinggi terhadap elemen modal sosial. Variabel jaringan sosial dan kepercayaan didominasi kategori sangat tinggi, mencerminkan hubungan antar anggota yang erat dan saling percaya. Norma sosial serta partisipasi dan pengorganisasian juga tergolong tinggi, menandakan adanya keterlibatan aktif dalam kegiatan kelompok. Selain itu, keberlanjutan kelompok tani juga dinilai sangat tinggi oleh sebagian besar responden. Temuan ini mengindikasikan bahwa modal sosial yang kuat berkontribusi nyata terhadap keberlanjutan Kelompok Tani Wethan.

Seluruh instrumen penelitian telah dinyatakan valid dan reliabel, dengan hasil uji validitas menunjukkan korelasi item > r tabel, serta nilai Cronbach's Alpha > 0,60. Selain itu, uji asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, linearitas, dan autokorelasi juga telah terpenuhi. Dengan demikian, data layak digunakan dalam analisis regresi dan hasilnya dapat diinterpretasikan secara sah.

Tabel 1. Analisis Regresi Linier Sederhana Kepercayaan

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,760	,850		3,247	,003
	Kepercayaan (Trust)	,340	,193	,315	1,759	,090

a. *Dependent Variable: Keberlanjutan Kelompok Tani (Sustainability)*

Sumber: Data Primer Diolah 2025

Berdasarkan pada tabel 1, hasil uji regresi sederhana terhadap variabel *Kepercayaan* menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0,340, dengan konstanta 2,760. Ini berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan kepercayaan akan meningkatkan keberlanjutan kelompok tani sebesar 0,340. Namun, nilai signifikansi sebesar 0,090 (> 0,05) mengindikasikan bahwa pengaruh ini tidak

signifikan secara statistik. Persamaan regresi yang terbentuk adalah  $Y = 2,760 + 0,340X$ . Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari et al., (2020) yang menemukan bahwa rendahnya intensitas pertemuan dan minimnya kegiatan internal menjadi penyebab turunnya kualitas interaksi sosial dalam kelompok tani. Penelitian Kholifa (2016) juga menyebut bahwa peningkatan kepercayaan perlu didukung oleh frekuensi pertemuan yang tinggi. Suriyati et al., (2021) dan Purbowo & Rahmadhani, (2025) memperkuat bahwa kepercayaan tidak signifikan terhadap kesejahteraan petani dalam konteks serupa.

Tabel 2. Analisis Regresi Linier Sederhana Jaringan Sosial

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,522	,781		3,228	,003
	Jaringan Sosial (Networking)	,392	,176	,388	2,227	,034

a. *Dependent Variable: Keberlanjutan Kelompok Tani (Sustainability)*

Sumber: Data Primer Diolah 2025

Berdasarkan pada tabel 2, hasil uji regresi terhadap variabel *Jaringan Sosial* menunjukkan pengaruh signifikan terhadap keberlanjutan. Nilai koefisien regresi sebesar 0,392 dengan konstanta 2,522 dan nilai signifikansi sebesar 0,034 ( $< 0,05$ ). Persamaan regresi yang terbentuk adalah  $Y = 2,522 + 0,392X$ . Artinya, peningkatan hubungan sosial antaranggota secara signifikan mendorong keberlanjutan kelompok. Hal ini memperlihatkan pentingnya komunikasi, kolaborasi, dan jejaring dalam mendukung fungsi kelompok tani secara kolektif.

Tabel 3. Analisis Regresi Linier Sederhana Norma Sosial

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,193	,656		3,345	,002
	Norma Sosial (Social Norms)	,498	,157	,514	3,174	,004

a. *Dependent Variable: Keberlanjutan Kelompok Tani (Sustainability)*

Sumber: Data Primer Diolah 2025

Berdasarkan pada tabel 3, Uji regresi terhadap variabel *Norma Sosial* juga menunjukkan hasil yang signifikan dengan koefisien sebesar 0,498 dan konstanta 2,193. Nilai signifikansi sebesar 0,004 ( $< 0,05$ ) menguatkan bahwa norma sosial memberikan pengaruh positif yang kuat terhadap keberlanjutan kelompok. Persamaan regresi yang terbentuk adalah  $Y = 2,193 + 0,498X$ . Norma sosial yang diinternalisasi dengan baik mampu memperkuat kohesi, keterlibatan, dan arah bersama kelompok tani. Fortuna et al. (2019) mendukung bahwa norma sosial cenderung memberikan kontribusi nyata, meskipun kepercayaan sendiri dalam konteks tersebut belum signifikan.

Secara umum, analisis regresi menunjukkan bahwa tidak semua dimensi modal sosial berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan kelompok tani. Kepercayaan belum memberikan dampak nyata, berbeda dengan jaringan sosial dan norma sosial yang terbukti berpengaruh signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa keberlanjutan kelompok lebih ditopang oleh relasi yang terbuka dan norma bersama daripada sekadar rasa percaya. Untuk itu, penguatan keberlanjutan memerlukan peningkatan aktivitas kolektif dan pengorganisasian yang partisipatif.

### **Unsur Modal Sosial yang Paling Dominan dalam Keberlanjutan Kelompok Tani**

Untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial dari modal sosial terhadap keberlanjutan

kelompok tani, dilakukan analisis regresi linier berganda. Tiga variabel independen diuji, yakni Jaringan Sosial, Kepercayaan, dan Norma Sosial, terhadap variabel dependen Keberlanjutan Kelompok Tani. Hasilnya disajikan dalam tabel 4.

Tabel 4. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.836	.848		2.164	.040
	Jaringan Sosial (Networking)	.293	.229	.290	1.277	.213
	Kepercayaan (Trust)	-.188	.271	-.174	-.693	.495
	Norma Sosial (Social Norms)	.472	.196	.487	2.403	.024

a. Dependent Variable: Keberlanjutan Kelompok Tani (Sustainability)

Sumber: Data Primer diolah 2025

Berdasarkan pada tabel 4, hanya Norma Sosial yang berpengaruh signifikan ( $p = 0,024 < 0,05$ ) dengan koefisien 0,472, bahwa peningkatan norma sosial, seperti gotong royong, kedisiplinan, dan kepatuhan terhadap aturan kelompok, secara nyata meningkatkan keberlanjutan. Sebaliknya, Jaringan Sosial dan Kepercayaan tidak berpengaruh signifikan secara statistik. Nilai beta tertinggi pada Norma Sosial ( $\beta = 0,487$ ) juga mengindikasikan bahwa ia adalah variabel paling dominan dalam model. Hasil ini diperkuat oleh penelitian Ermawati et al., (2021) dan Septiana et al., (2019) yang menegaskan pentingnya norma sosial dalam menjaga keberlangsungan kelompok tani, khususnya pada aspek distribusi input dan pengambilan keputusan kolektif. Begitu pula Zulpicha & Slamet, (2019) menunjukkan bahwa norma sosial menempati posisi strategis dalam menopang dinamika organisasi kelompok tani.

Nilai Adjusted  $R^2$  sebesar 0,308 menunjukkan bahwa model menjelaskan 30,8% variasi keberlanjutan kelompok tani. Ini masih dalam kategori baik untuk penelitian survei, sebagaimana disebut oleh Mappatempo & Rizal (2023) bahwa dalam data *cross section*, nilai  $R^2$  sebesar 0,2 atau 0,3 sudah cukup baik. Sisanya 69,2% dijelaskan oleh faktor lain seperti modal manusia, fisik, alam, finansial, serta dukungan kebijakan dan pelatihan. Untuk membangun keberlanjutan yang lebih menyeluruh, diperlukan pendekatan multidimensional. Tidak hanya memperkuat modal sosial internal, tetapi juga perlu sinergi dengan dukungan eksternal seperti penyuluh pertanian, pemerintah desa, dan lembaga pendukung lainnya Zulpicha & Slamet, (2019). Ini akan memperkuat fondasi kelembagaan serta keberlanjutan jangka panjang Kelompok Tani Wethan.

## Simpulan dan Saran

### Kesimpulan

Penelitian mengenai *Analisis Pengaruh Modal Sosial terhadap Keberlanjutan Kelompok Tani Wethan Kelurahan Banjarsugihan, Kota Surabaya* menghasilkan beberapa simpulan penting. Pertama, profil anggota kelompok didominasi oleh perempuan usia produktif dengan tingkat pendidikan SMA dan pendapatan di bawah Rp3.000.000. Diversifikasi usaha tani seperti melon, cabai, jamur, hidroponik, dan ikan nila menjadi strategi ekonomi yang mendukung keberlanjutan. Kedua, tipologi modal sosial mencakup *bonding*, *bridging*, dan *linking*, yang memperkuat solidaritas internal, jejaring eksternal, dan akses ke sumber daya vertikal. Ketiga, hasil regresi menunjukkan bahwa Norma Sosial berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan kelompok ( $\beta = 0,514$ ; sig. 0,004), diikuti oleh Jaringan Sosial ( $\beta = 0,388$ ; sig. 0,034), sementara Kepercayaan tidak signifikan. Dalam uji regresi berganda, hanya Norma Sosial yang tetap signifikan ( $\beta = 0,487$ ; sig. 0,024). Nilai

*Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,308 menunjukkan bahwa modal sosial hanya menjelaskan 30,8% variasi keberlanjutan kelompok tani; sisanya dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti dukungan pemerintah, pelatihan, teknologi, dan motivasi petani.

### **Saran**

Saran yang dapat diberikan yakni (1) pemerintah perlu memperkuat kelembagaan tani melalui pelatihan dan kebijakan partisipatif; (2) kelompok tani disarankan menjaga norma sosial dan memperluas jejaring serta membangun kepercayaan antar anggota; (3) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan variabel selain modal sosial, seperti modal manusia, fisik, alam, dan finansial guna memperoleh pemahaman yang lebih holistik terhadap faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutan kelompok tani. Penggunaan pendekatan campuran (*mixed methods*) juga direkomendasikan untuk menghasilkan temuan yang lebih mendalam dan kontekstual.

Uraian berisi tentang simpulan hasil penelitian dan pembahasan disertai dengan saran yang diajukan penulis untuk pengembangan berikutnya. Simpulan merupakan intisari yang menjadi hasil utama penelitian dan berdasarkan fakta yang ditemukan dalam penelitian, sehingga harus tegas, singkat, dan jelas agar tidak menimbulkan salah tafsir. Saran merupakan rekomendasi yang didasarkan atas hasil penelitian untuk membantu atau mengatasi permasalahan penelitian sehingga mengacu pada tindakan praktis, kebijakan, pengembangan teori baru, sampai dengan perlunya penelitian lanjutan.

### **Ucapan Terimakasih (Bila Ada)**

Penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Pertanian Universitas Wijaya Putra atas segala ilmu dan bimbingan yang telah diberikan, khususnya kepada Ibu Dwiyana Anela Kurniasari, S.P., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dengan sabar dan penuh dedikasi. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada kedua orang tua dan keluarga tercinta atas doa, semangat, dan dukungan yang tiada henti, serta kepada Faisal Bahri atas kesabaran, pengertian, dan dukungan moril maupun finansial yang senantiasa menguatkan. Tak lupa, penulis menyampaikan apresiasi kepada diri sendiri yang telah bertahan dan berjuang hingga akhir, serta kepada hewan peliharaan Milki, Cookies, dan Cream yang dengan tingkah lucu dan tatapan polosnya telah menjadi sumber ketenangan dan semangat tersendiri selama proses penulisan karya ini.

### **Daftar Pustaka**

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*.  
Alfitri. (2023). *Pengukuran Modal Sosial* (A. D. Santoso & Maryati (eds.)). Idea Press Yogyakarta, Yogyakarta.
- Ermawati, T., Dalmyatun, T., & Prayoga, K. (2021). Pengaruh Modal Sosial Terhadap Keberlanjutan. *Jambura*, 3(1), 1–14. <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/jaj/article/view/10129/3180>
- Hakim Nasution, F., Syahrani Jailani, M., & Junaidi, R. (2024). Kombinasi (Mixed-Methods) Dalam Praktis Penelitian Ilmiah. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 251–256. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm>
- Hidayat, I., Haris, R. A., & Siswanto, I. J. (2023). Mekanisme Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Perumahan Di Kabupaten Sumenep. *Jurnal Pertanian Cemara*, 20(1), 64–82. <https://doi.org/10.24929/fp.v20i1.2547>
- Kadarsih, L. (2023). Pengaruh Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani Sayuran (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Bali Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Kota Medan). *Skripsi*.
- Kurniasari, D. A., Daryanto, D., Alimah, S., Abdillah, J. L., & Kahvi, M. (2023). Fungsi Sosial Ekonomi Dalam Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Sri Rejeki Jitu Kota Surabaya. *Seminar Nasional Dan Call For Paper 2023 Dengan Tema "Penguatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Menuju*

- Indonesia Emas 2045" PSGESI LPPM UWP, 10(1), 484–491.*  
<http://ejurnal.uwp.ac.id/lppm/index.php/prosiding/article/view/332>
- Liska, F., Tiara, V., & Barella, Y. (2024). Menyelami Tren Populasi Dunia: Fakta, Angka, dan Implikasinya. *SOSIAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS, 2(3)*, 1–7.
- Mappatempo, A., & Rizal, S. (2023). Indonesian Journal of Management Studies (I J M S) PEMBELIAN KONSUMEN DI AMANDA BROWNIES CABANG ALAUDDIN DI KOTA MAKASSAR. *Indonesian Journal of Manajement Studies, 2(1)*, 10–25. <https://dmi-journals.org/ijms/index>
- Pratama, R. D. (2020). Strategi Dinas Ketahanan Pangan Dalam Samarinda. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, 8(4)*, 55–66.
- Pratiwi, A. S. (2021). Barang Kebutuhan Pokok Yang Tidak Dikenai Pajak Pertambahan Nilai. *Journal of Law, Administration, and Social Science, 1(1)*, 47–60.  
<https://doi.org/10.54957/jolas.v1i1.78>
- Purbowo, P., & Rahmadhani, I. P. D. (2025). Pengaruh Modal Sosial terhadap Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Bawang Merah di Kabupaten Nganjuk. *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis) : Jurnal Agribisnis Dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian, 10(1)*, 40–49.  
<https://doi.org/10.37149/jia.v10i1.1770>
- Putra, R. P., Ayu, V., & Dewi, K. (2022). *Serba-Serbi Pertanian Perkotaan* (Issue February).
- Qowiyum, E. B., Agustin, O., Wardah, N., Prabaningrum, R. W., & Pratiwi, D. E. K. A. (2019). *Implementasi Program Urban Farming Dinas. 17040674085.*
- Sari, R. R., Siahainenia, R. R., & Hadiwijoyo, S. S. (2020). Penguatan Kapasitas Kelembagaan dalam Pembangunan Kelurahan Berkelanjutan Berbasis Agrowisata di Kumpulrejo, Kota Salatiga. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan, 8(2)*, 187–201. <https://doi.org/10.14710/jwl.8.2.187-201>
- SEPTIANA, DELIANA, Y., & TRIMO, L. (2019). *PENGARUH KINERJA KELEMBAGAAN TANI TERHADAP EKSISTENSI MODAL SOSIAL PETANI KEDELAI DALAM MENDUKUNG KEBERHASILAN PROGRAM UPSUS PAJALE DI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR. 8(1972)*, 76–85.
- Setya Budi, A. D. A., Septiana, L., & Panji Mahendra, B. E. (2024). Memahami Asumsi Klasik dalam Analisis Statistik: Sebuah Kajian Mendalam tentang Multikolinearitas, Heterokedastisitas, dan Autokorelasi dalam Penelitian. *Jurnal Multidisiplin West Science, 3(01)*, 01–11.  
<https://doi.org/10.58812/jmws.v3i01.878>
- Sudarmono. (2021). Pembangunan Modal Sosial. *Rtujuh Media Printing, 1–145.*
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.*
- Suriyati, W. O., Batoa, H., & Hamzah, A. (2021). Pengaruh Modal Sosial Terhadap Keberdayaan Ekonomi Petani Padi Sawah Desa Labulu-Bulu Kecamatan Parigi Kabupaten Muna. *Jurnal Ilmiah Penyuluhan Dan Pengembangan Masyarakat, 1(3)*, 137.  
<https://doi.org/10.56189/jippm.v1i2.19969>
- Syahrial, R., & Susanto, H. (2024). *Model Strategis Untuk Memenuhi Ketahanan Pangan Keluarga Petani yang Menjaga Budaya Menanam Jagung Lokal Madura. 8(1)*, 93–111.
- Zulpicha, E., & Slamet, Y. (2019). The Influence of Income, Social Capital, and Participation in Farmer Group on the Sustainability of Vegetable Farmers Business in Selo Village Selo Sub-district Boyolali Regency. *Advances in Social Sciences Research Journal, 6(5)*, 59–64.  
<https://doi.org/10.14738/assrj.65.6472>